

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pengembangan Bahan Ajar (*Handout*) Ritmis untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Dina Siti Maryam Audina¹, E. Kosasih², Resa Respati³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
email: dinasitimaryamaudina@student.upi.edu¹, ekos_kosasih@yahoo.com², respati@upi.edu³

Abstract

Education the art of music is a scientific fields are studied by students in elementary school. One of them is through rhythmic learning. Through rhythmic learning, students can develop the musical feeling, especially those skills the music rhythmic learning. To that end, rhythmic is very important to students. The purpose of this research is, to develop teaching materials for rhythmic learning as supporting learning rhythmic in class I of primary school. But in fact, not infrequently teachers in grade I do not understand how to teach the material rhythmic. Meanwhile, the teacher did not have a reference to teach other than the thematic. The development of teaching materials is using the method of research design based research with the procedure model reeves. The subject of research are the three teachers in grade I and the object of research, the students in grade I were 17 people. The gathering data in interview techniques, observation, documentation and inquiry. The study is produce products with teaching materials in the form of handouts with titles Handout Ritmis to Student Class I elementary schools. The material it contains a concept which consists of, (1) basic competencies, indicators, and the purpose of learning ; (2) the rhythmic ; (3) the steps of learning ; and (4) the training playing music rhythmic for a song child. The product was appropriate for the test after the validation. The tests will be done twice, first to the teacher and two teachers to students. The results of the trial stated that the products material deserves to be used as supporting the teaching preparation of rhythmic.

Keywords : *Rhythmic, Teaching Material, Education Music Art, Students from elementary school.*

Abstrak

Pendidikan seni musik merupakan suatu bidang keilmuan yang dipelajari oleh siswa di sekolah dasar. Salah satunya yaitu melalui pembelajaran ritmis. Melalui pembelajaran ritmis, siswa dapat mengembangkan rasa musikal, khususnya terhadap keterampilan musik ritmis. Untuk itu, ritmis sangat penting diajarkan kepada siswa. Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengembangkan bahan ajar ritmis sebagai penunjang pembelajaran ritmis kelas I sekolah dasar. Namun pada kenyataannya, tidak jarang guru kelas I belum memahami bagaimana cara mengajarkan materi ritmis. Sementara itu, dilapangan guru pun tidak memiliki referensi mengajar lain selain buku tematik. Pengembangan bahan ajar ini menggunakan metode penelitian *desain based research* dengan prosedur model reeves. Subjek penelitian ini adalah tiga guru kelas I dan objek penelitian ini yaitu siswa kelas I yang berjumlah 17 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Penelitian ini menghasilkan produk bahan ajar berbentuk *handout* dengan judul *Handout Ritmis untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar*. Rancangan bahan ajar ini memuat konsep yang terdiri dari, (1) kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran; (2) materi ritmis; (3) langkah-langkah pembelajaran; dan (4) contoh latihan pembelajaran ritmis berbasis lagu anak. Produk dinyatakan layak untuk di uji coba setelah melalui tahap validasi. Uji coba dilakukan dua kali, pertama kepada guru dan kedua guru kepada siswa. Hasil uji coba tersebut menyatakan bahwa produk bahan ajar layak untuk digunakan sebagai penunjang persiapan guru dalam pembelajaran ritmis.

Kata kunci: ritmis, bahan ajar, pendidikan seni musik, siswa sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan seni musik di sekolah dasar merupakan suatu bidang keilmuan

yang dipelajari di sekolah dasar. Seni musik terdapat pada pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP). Kompetensi dasar seni

musik terdapat pada Permendikbud No 24 Tahun 2016 Lampiran No 30. Tujuan pendidikan seni musik di sekolah dasar yaitu untuk mengembangkan rasa dan minat musikal siswa. Pendidikan seni musik bukan hanya sebagai bentuk penanaman keterampilan atau keahlian siswa dalam bermusik saja, Namun, ada bagian-bagian lain yang terdapat di dalamnya. Menurut Respati, R (2015, hlm.114-115) mengungkapkan bahwa "Pendidikan seni musik bukan sekedar menanamkan keterampilan bermusik, tetapi juga menumbuhkan sikap-sikap dan karakter-karakter positif dalam kehidupan sehari-hari anak. Jika dipahami lebih mendalam, pendidikan seni musik adalah sarana untuk menyeimbangkan beragam aspek perkembangan psikologis dan sosial anak".

Dalam mengembangkan rasa musikalitas siswa, perlu adanya upaya secara bertahap. Adapun tahapan pembelajaran musik menurut Carl Orff (dalam Janice M. Thresher, 2015, hlm. 44) yaitu, "*Rhythm precedes (and is stronger than) melody; melody precedes (and is stronger than) harmony*". Berdasarkan ungkapan tersebut, bahwa ada tiga tahapan yaitu, (1) ritmis; (2) melodis; dan (3) harmoni. Ritmis merupakan tahapan pertama dalam belajar musik. Pada tahap ini, siswa dapat belajar merasakan mengenai kepekaan terhadap unsur-unsur

ritmis seperti, *beat*, tempo, *time signature* dan pola ritmis.

Pentingnya pemahaman ritmis bagi siswa kelas satu dalam menunjang rasa musikalitas sejak dasar, tidak ditunjang dengan pembelajaran yang optimal. Berdasarkan hasil analisis bahan ajar (buku) yang ada, konten materi yang terdapat dalam buku tersebut kurang menunjang tujuan pembelajaran musik khususnya dalam pembelajaran ritmis. Hal ini terlihat dari isi materi pembelajaran ritmis dalam buku yang kurang sesuai dengan pembelajaran yang seharusnya. Padahal, kesesuaian dan kejelasan sangat erat kaitannya dengan esensi dalam bermain musik. Selain itu dari fakta hasil lapangan bahwa penerapan kompetensi dasar elemen musik khususnya ritmis, belum terlalu dipahami. Sehingga pembelajaran ritmis kurang menjadi prioritas dalam belajar musik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan kemudian muncul beberapa permasalahan yakni, (1) belum terlaksananya pembelajaran ritmis secara optimal; (2) belum spesifiknya konten materi ritmis; (3) belum adanya bahan ajar ritmis untuk mengembangkan rasa musikal siswa. Pembelajaran ritmis yang optimal perlu di dukung oleh beberapa hal, diantaranya yaitu konten materi yang sesuai dengan teori pembelajaran musik serta, ditunjang dengan bahan ajar yang relevan baik dengan teori maupun kurikulum.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memberikan solusi dengan membuat bahan ajar jenis *handout* untuk menunjang pembelajaran ritmis. *Handout* merupakan suatu kumpulan materi, yang digunakan untuk menunjang pembelajaran. Menurut Silvi Yulia Sari, dkk (2014, hlm.2) mengemukakan bahwa “Handout merupakan salah satu bentuk bahan ajar cetak yang dapat berisi pernyataan, uraian materi, bagan, pertanyaan, tugas, serta bahan referensi yang telah disiapkan oleh pembicara”. *Handout* memiliki peranan yang penting sebagai penunjang kebutuhan pembelajaran saat kondisi bahan ajar yang digunakan belum memenuhi kebutuhan referensi dalam mengajar.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk, (1) mengetahui kondisi bahan ajar ritmis untuk siswa kelas I sekolah dasar; (2) menemukan permasalahan yang terdapat pada bahan ajar yang digunakan di sekolah dasar; dan (3) mengembangkan produk bahan ajar ritmis mulai dari rancangan sampai hasil akhir produk.

Secara teoritis, penelitian dapat bermanfaat dan dijadikan suatu rujukan pengembangan dalam penyediaan bahan ajar yang memuat banyak informasi, meningkatkan keterampilan dan dapat mengembangkan musikalitas siswa khususnya pada materi ritmis dalam mata pelajaran seni musik di sekolah dasar. Secara

praktis, penelitian bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Bagi siswa, bahan ajar yang berupa produk penelitian dapat memberikan pengalaman bermain musik ritmis yang lebih menyenangkan, bermakna, dan melatih berbagai keterampilan dalam bidang seni musik khususnya musik ritmis. Bagi guru, penelitian bermanfaat untuk memberikan sumbangan ide dalam meningkatkan keterampilan bermain musik, mengemas pembelajaran lebih menyenangkan, serta menarik minat dan mengembangkan bakat siswa melalui pembelajaran ritmis. Selain itu, penelitian ini juga memberikan contoh implementasi bahan ajar ritmis untuk siswa sekolah dasar. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan sekolah terkhusus pengembangan dari guru dan siswa dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Nagarasari yang terletak di Kota Tasikmalaya. Di SD tersebut, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang telah dibahas pada uraian sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode desain berbasis penelitian atau Design Based Reseach (DBR) dengan prosedur penelitian menurut Reeves. Prosedur tersebut terdiri dari empat langkah yaitu: (1) identifikasi dan analisis masalah; (2) pengembangan prototype atau rancangan produk; (3) melakukan uji dan revisi; (4) refleksi. *Design Research* memiliki prosedur

ataupun langkah-langkah yaitu Model Reeves (dalam Lidinillah, 2012, hlm. 3)



Gambar 3.1 Prosedur Model Reeves

Langkah-langkah tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Identifikasi dan analisis masalah oleh peneliti dan praktisi secara kolaboratif

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis buku kurikulum 2013. Selain itu peneliti melakukan studi lapangan ke SDN 1 Nagarasari untuk mencari informasi terkait permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran ritmis. Setelah menganalisis, peneliti menemukan beberapa temuan yaitu, bahwa pada pembelajaran seni musik di kelas tinggi, siswa tidak dapat membaca partitur bahkan kurang memiliki rasa irama, sehingga hal ini mencerminkan bahwa kurang optimalnya pembelajaran seni musik di kelas I. Selain itu, pada materi ritmis yang terdapat dalam buku siswa dan guru di kelas rendah khususnya kelas 1, pembelajaran ritmis kurang optimal, terlihat dari kurang spesifiknya penyimbolan untuk panjang dan pendek bunyi. Setelah menemukan beberapa permasalahan, peneliti melakukan studi pustaka untuk mencari sumber-sumber teori yang relevan

dengan permasalahan penelitian, tujuannya agar peneliti dapat memberikan solusi yang cocok dengan permasalahan.

2. Mengembangkan *prototype* solusi yang didasarkan pada patokan teori, *design principle* yang ada dan inovasi teknologi

Pada tahapan ini, peneliti melakukan penyusunan desain produk yang akan dikembangkan dan dilandasi oleh teori-teori yang relevan mengenai desainnya, agar produk tersebut dapat memecahkan permasalahan penelitian. Produk yang dirancang yaitu bahan ajar ritmis untuk siswa kelas I sekolah dasar, berupa handout. Berdasarkan hasil analisis kurikulum dan fakta lapangan, permasalahannya selaras yaitu kurang efektifnya pembelajaran seni musik di sekolah dasar dan kurangnya bahan ajar yang mendukung. Sehingga dibutuhkan suatu pengembangan bahan ajar agar pembelajaran seni musik di sekolah dasar tetap berjalan meskipun guru kurang menguasai pembelajaran khususnya dalam bidang seni musik.

Pembelajaran seni musik yang dipilih peneliti yaitu mengenai ritmis, karena sesuai dengan teori pembelajaran musik yang disampaikan oleh Orff dalam Thresher 2015, hlm. 44) bahwa tahapan pertama belajar musik yaitu ritmis. Selain itu bahan ajar dalam penelitian ini menggunakan lagu-lagu yang terdapat dalam buku tema kurikulum 2013.

3. Melakukan proses berulang untuk menguji dan memperbaiki solusi secara praktis

Dalam tahap ini, setelah membuat desain produk, peneliti melakukan pengujian dan revisi. Pengujian yang dilakukan yaitu uji validasi produk. Uji validasi produk dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari produk yang peneliti rancang. Yang melakukan pengujian terhadap produk yaitu, ahli musik ritmis, ahli bahan ajar, dan guru sekolah dasar.

Setelah melakukan uji kelayakan produk, tahap selanjutnya yaitu mengujicobakan produk terhadap guru dan siswa untuk menguji kelayakan dan kesesuaian produk yang relevan dengan permasalahan penelitian. Setelah itu data yang terkumpul di himpun dan di analisis untuk melihat kelayakan produk yang dihasilkan dari respon siswa dan guru selama pembelajaran, serta melihat hasil dari ketercapaian pemecahan masalah.

4. Refleksi untuk menghasilkan *design principle* serta meningkatkan implementasi dari solusi secara praktis

Dalam tahapan akhir ini, peneliti melakukan suatu konfirmasi atau suatu peninjauan kembali dari hasil data yang terhimpun dan hasil dari perbaikan produk, agar tidak keluar dari tujuan bahwa produk tersebut dirancang untuk memecahkan masalah dalam penelitian.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Wawancara ditujukan kepada narasumber diantaranya guru Kelas I Sekolah Dasar dan Ahli Musik. Observasi dilakukan kepada guru ketika proses pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk menganalisis bahan ajar ritmis yang digunakan di sekolah dasar. Pengumpulan data melalui angket dilakukan pada guru dan siswa Kelas I Sekolah Dasar. Teknik analisis data mengacu pada model *analisis interaktif* yang digagas oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 337) dengan tiga komponen analisis yaitu: (1) reduksi data; (2) sajian data; dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil wawancara kepada guru kelas I SDN 1 Nagarasari yakni peneliti mendapatkan beberapa informasi terkait pembelajaran ritmis di sekolah dasar. Pembelajaran ritmis di kelas I sekolah dasar, terdapat pada buku tematik 3 dan tematik 7. Selama mengajar pembelajaran ritmis guru menginterpretasikan pembelajaran seni musik itu sebagai pembelajaran menyanyi. Bahkan guru pun mendefinisikan bahwa ritmis merupakan musik yang tidak memiliki nada. Padahal, jauh dari definisi tersebut bahwa ritmis merupakan unsur dasar dalam bermusik. Kemudian, guru memberikan informasi mengenai bahan ajar yang

terbatas. Keterbatasan bahan ajar ini menjadikan guru sedikit sekali memiliki informasi mengenai musik khususnya ritmis. Oleh karena itu, guru kurang bisa mengembangkan potensi musikal siswa dari sejak kelas I mengenai rasa Irama yang di dapatkan dari tahap pertama pembelajaran musik yaitu ritmis.

Hasil wawancara kepada ahli musik yaitu kepada dosen musik di FPSD UPI. Peneliti mendapatkan banyak informasi mengenai pembelajaran ritmis yang ideal untuk siswa kelas I. Informasi yang diberikan yaitu mengenai cara membangun rasa musikal dengan memberikan ruang kepada siswa untuk mengeksplor musik atau bunyi-bunyian seperti yang mereka suka. Kemudian berikan mereka pengertian secara bertahap mengenai teori-teori atau simbol-simbol yang berorientasi terhadap kemampuan siswa untuk membedakan panjang dan pendek bunyi. Simbol yang digunakan harus yang sering di temui siswa dan lebih baik jika simbol tersebut dapat di integrasikan dengan pembelajaran lain misalnya, bentuk bangun datar seperti persegi. Kemudian, simbol yang digunakan tidak statis artinya guru masih bisa mengembangkan simbol-simbol lain, selain dari apa yang di contohkan. Lalu, mengenai tata letak simbol yang digunakan tidak boleh terlalu berjauhan, sesuaikan dengan notasi dari melodi utama lagu.

Hasil observasi pembelajaran ritmis yang dilakukan oleh guru yakni, bahwa guru hanya memiliki satu sumber referensi mengajar yaitu dari buku tematik. Kemudian, metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah dan demonstrasi. Media yang digunakan biasanya yaitu rebana dan tamborin.

Hasil dokumentasi, bahwa bahan ajar yang tersedia untuk kelas satu yaitu masing-masing untuk setiap tema ada 88 eksemplar, untuk total secara keseluruhan yaitu ada 704 eksemplar buku yang tersedia di sekolah. Namun dari 8 buku tematik, materi ritmis yang hanya ada dalam dua buku tematik yaitu buku tematik 3 dan buku tematik 7. Lagu yang digunakan untuk pembelajaran ritmis pada buku tematik 3 yaitu lagu bangun tidur pada halaman 11 dan lagu yang digunakan untuk pembelajaran ritmis buku tematik 7 yaitu lagu topi saya bundar pada halaman 3. Peneliti melakukan analisis terhadap kedua buku tersebut mengenai kelayakan materi ajarnya. Kelayakan tersebut meliputi 3 aspek yaitu, (1) kelayakan isi; (2) kelayakan penyajian; dan (3) kelayakan kebahasaan.

2. Pembahasan

a. Konsisi bahan ajar ritmis untuk siswa kelas I sekolah dasar

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, didapat hasil bahwa di sekolah dasar tersebut tidak memiliki bahan ajar yang

dapat dijadikan rujukan ataupun referensi mengajar pembelajaran ritmis yang ideal.

b. Struktur bahan ajar ritmis yang digunakan di sekolah dasar

Bahan ajar ritmis yang digunakan di sekolah dasar yaitu buku tematik 3 dan 7. Peneliti melakukan analisis kelayakan materi ajar untuk mengetahui kekurangan dari materi tersebut. Menurut BNSP (dalam Muslich, 2010, hlm. 291) "buku ajar yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan."

Berdasarkan kelayakan tersebut, peneliti mengambil tiga aspek untuk menganalisis buku yang digunakan guru di sekolah dasar. Tiga aspek tersebut yaitu, (1) aspek kelayakan isi; (2) aspek kelayakan penyajian; dan (3) aspek kelayakan kebahasaan. Hasil analisis studi dokumentasi yang dilakukan terhadap buku Tema 3 (Kegiatanku) dan Tema 7 (Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku) yaitu sebagai berikut, sehingga peneliti dapat mengetahui dimana letak materi yang harus dikembangkan. Setelah peneliti melakukan analisis kelayakan, ada beberapa hal mengenai materi ritmis yang perlu dikembangkan, terkhusus pengembangan mengenai konten ritmisnya itu sendiri.

c. Model pengembangan bahan ajar ritmis yang ideal untuk siswa kelas I sekolah dasar

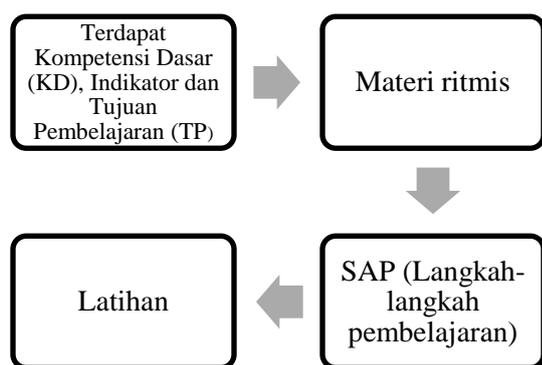
Dalam tahap ini peneliti melakukan pengembangan melalui beberapa tahapan yaitu, (1) rancangan bahan ajar ritmis; (2) bentuk produk bahan ajar ritmis; (3) validasi produk bahan ajar ritmis; (4) revisi produk bahan ajar ritmis; (5) uji coba produk bahan ajar ritmis; dan (6) refleksi produk bahan ajar ritmis.

1) Rancangan Produk Bahan Ajar Ritmis

Rancangan bahan ajar ritmis yang dikembangkan merujuk pada teori penyusunan bahan ajar jenis *handout* menurut Prastowo (2011, hlm. 86-91) diantaranya, (a) lakukan analisis kurikulum; (b) menentukan judul *handout* yang sesuai dengan KD dan materi pokok; (c) menggunakan referensi yang relevan untuk dimuat sebagai materi pokok; (d) gunakan kalimat yang efektif; (e) refleksi; (f) memperbaiki *handout*; dan (g) gunakan berbagai sumber belajar. Selain itu peneliti merujuk pada teori mengenai format *handout*, menurut Prastowo (2011, hlm.83), bahwa ketentuan penyusunan *handout* dengan mata pelajaran non praktik yaitu, (a) sebagai acuan satuan acara pembelajaran (SAP); (b) memiliki dua format. Pertama, format bebas dan dapat berbentuk narasi kalimat singkat, skema/*flowchart*, dan gambar. Kedua, menggunakan *header* dan *footer* untuk halaman pertama; (c) terdapat

konten/isi materi. SAP berisikan tentang *rundown* pembelajaran yang akan dilaksanakan, seperti langkah-langkah pembelajaran.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti merumuskan rancangan dengan empat aspek utama dalam perancangan *handout* ritmis, yakni sebagai berikut.



Gambar 4.8 Bagan tahapan rancangan *handout*

a) Terdapat Kompetensi Dasar (KD), Indikator dan Tujuan Pembelajaran (TP)

KD dimuat agar bahan ajar yang disusun sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Selain itu, Indikator dan TP yang dimuat, berorientasi pada KD. Indikator dan TP bersifat memperinci tujuan yang disampaikan KD, agar guru tidak kebingungan dalam memberikan materi ketika capaian yang harus dicapai jelas serta materi yang harus dikuasai oleh siswa sudah tersampaikan melalui tujuan pembelajaran.

b) Materi ritmis

Materi ritmis dimuat guna menambah pengetahuan dan wawasan guru. Materi tersebut berisi pengertian ritmis, simbol serta pola-pola ritmis. Simbol yang digunakan yaitu

“O, X dan ●” dan persegi yang diberi warna untuk membedakan nilai ketukan.

c) SAP (Langkah-langkah pembelajaran)

SAP (Langkah-langkah pembelajaran) bertujuan agar guru mendapatkan gambaran pembelajaran ritmis sesuai dengan karakteristik siswa kelas I. Dalam langkah-langkah pembelajaran, ditampilkan foto beserta keterangan apa saja yang harus guru lakukan agar pembelajaran ritmis terasa menyenangkan untuk siswa dan sesuai dengan teori pembelajaran musik.

d) Latihan

Partitur ritmis berbasis lagu anak sesuai lagu-lagu yang terdapat dalam buku tema kelas I, merupakan contoh latihan. Guru dapat menggunakan partitur-partitur tersebut sebagai referensi dalam pembelajaran ritmis agar lebih banyak contoh.

2) Bentuk Produk Bahan Ajar Ritmis

Bentuk produk bahan ajar ritmis terdiri dari, (a) sampul, sampul dalam, kata pengantar, daftar isi; (b) KD, indikator dan tujuan pembelajaran; (c) materi ritmis; (d) contoh pembelajaran ritmis; dan (e) 10 contoh partitur ritmis berbasis lagu anak. Lagu tersebut diambil dari 8 buku tema yang digunakan di kelas I, diantaranya yaitu, (a) lagu “Siapa Namamu?” cipt. A.T Mahmud; (b) lagu “Dua Mata Saya” cipt. Pak Kasur; (c) lagu “Kasih Ibu” cipt. S.M Muhtar; (d) lagu “Ruri Abangku” cipt. A.T Mahmud; (e) lagu

“Bangun Tidur” cipt. Pak Kasur; (f) lagu “Pergi Belajar” cipt. Ibu Sud; (g) lagu “Sayang Semuanya” cipt. Ibu Kasur; (h) lagu “Burung Kakak Tua” cipt. NN; (i) lagu “Topi Saya Bundar” cipt. Pak Kasur; dan (j) lagu “Pemandangan” cipt. A.T Mahmud.

3) Validasi Produk Bahan Ajar Ritmis

Berdasarkan hasil validasi terhadap dua validator ahli yaitu ahli pedagogik (guru kelas I) dan ahli musik bahwa bahan ajar ritmis layak untuk di uji cobakan.

4) Revisi Hasil Validasi Produk

Hasil validasi produk bahan ajar ritmis dikatakan layak. Namun, ada beberapa revisi yang diberikan oleh validator ahli musik yaitu, (a) Perbaikan redaksi pengertian ritmis; (b) Penambahan redaksi terkait paparan awal pada pengenalan simbol; dan (c) penambahan contoh ritmis berpola dengan menggunakan partitur lagu anak.

5) Uji Coba Produk Bahan Ajar Ritmis

Uji coba dilakukan dua kali. Uji coba menggunakan angket tanggapan atau *respos* terhadap guru dan pengumpulan data melalui pedoman wawancara kepada siswa. Uji coba pertama dilakukan terhadap guru kelas I yang berjumlah tiga orang. Hasil uji coba sebagai berikut.

No	Guru/Kelas	Persentase	
		“Ya”	“Tidak”
1.	Ee Kuraesin, S.Pd	93,75%	6,25%
2.	Een Purnama, S.Pd	100%	-
3.	Een, S.Pd	100%	-

Berdasarkan hasil uji coba pertama jika jumlah persentase tersebut di kalkulasikan secara keseluruhan maka, tanggapan dengan jawaban “Ya” sebanyak 97,76 % dan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 2,08 %. Dari hasil tanggapan guru ini membuktikan bahwa bahan ajar berjenis *handout* ritmis ini layak digunakan sebagai referensi tambahan dalam pembelajaran seni musik khususnya pada pembelajaran ritmis. Selain menghimpun data hasil tanggapan guru, peneliti pun ingin membuktikan hasil persentase yang memuaskan tersebut dengan uji coba kedua untuk melihat guru mengajar dengan menggunakan produk bahan ajar yang dibuat serta melihat respon dari siswa terkait bahan ajar tersebut.

Berdasarkan hasil *respons* siswa yang dilakukan melalui teknik wawancara serta jawaban dihimpun berdasarkan pilihan “Ya” atau “Tidak”. *Respons* siswa terhadap pembelajaran ritmis yang diajarkan oleh guru sangat bagus. Hasil *respons* yang diberikan siswa yaitu 100%.

Hasil uji coba pertama dan kedua merupakan hasil final dari pengujian produk bahan ajar ritmis. Berdasarkan hasil uji coba tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ritmis sangat layak untuk di gunakan sebagai referensi penunjang pembelajaran ritmis di kelas I sekolah dasar.

6) Refleksi Produk Bahan Ajar Ritmis

Setelah peneliti melakukan pengembangan bahan ajar ritmis untuk siswa kelas I sekolah dasar. Peneliti melakukan refleksi atau peninjauan kembali terhadap proses pengembangan yang dilakukan serta sasaran dari bahan ajar tersebut. Pengembangan bahan ajar ritmis diawali dengan studi pendahuluan, kemudian perancangan produk, dan uji coba produk. Hasil dari semua tahap tersebut menyatakan bahwa bahan ajar ritmis yang dirancang dengan menggunakan metode penelitian DBR dengan model Revees ini dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai referensi persiapan pembelajaran ritmis oleh guru terhadap siswa. Namun, kelayakan bahan ajar berdasarkan hasil penelitian ini pasti ada kekurangan dan kelebihan. Peneliti menemukan kekurangan dalam bahan ajar tersebut yakni, kurangnya penjelasan terutama pada contoh langkah-langkah pembelajaran ritmis. Meskipun penjelasan terhadap langkah-langkah masing-masing kurang, ternyata guru yang mengkaji bahan ajar tersebut sudah memahami maksud dan tujuan dari kalimat yang disampaikan. Namun, hal ini tidak boleh diabaikan, alangkah lebih baik jika penjelasan diperinci agar bahan ajar tersebut dapat digunakan oleh semua guru kelas I sebagai referensi dalam pembelajaran seni musik khususnya pembelajaran ritmis.

Kelebihannya, bahan ajar ritmis dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk menunjang pembelajaran seni musik sesuai dengan teori pembelajaran musik dan karakteristik siswa. Konten yang ditawarkan di dalam bahan ajar ritmis merupakan kumpulan materi mengenai ritmis, contoh pola ritmis, simbol, semuanya dimuat dengan tujuan agar guru lebih mudah memahami ritmis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan bahan ajar (*handout*) ritmis untuk siswa kelas I sekolah dasar yang telah melalui proses uji coba pada guru dan siswa di SDN 1 Nagarasari, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Guru dapat memahami esensi dalam mengajarkan ritmis kepada siswa dengan menggunakan bahan ajar berjenis *handout* sebagai referensi penunjang persiapan pembelajaran seni musik.
2. Siswa mendapatkan pembelajaran ritmis yang sesuai dengan esensi pembelajaran ritmis dan siswa mendapatkan pembelajaran yang dapat mengembangkan rasa musikal siswa melalui ritmis.
3. Terlaksananya pembelajaran ritmis yang ideal sesuai dengan teori pembelajaran musik dan berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan terhadap guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Lidinillah, D. A. M. (2012). *Educational Design Research : a Theoretical Framework for Action*. Tasikmalaya: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
- Muslich, M. (2010). *Textbook Writing*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta. DIVA Press.
- Respati, R. (2015). *Esensi Pendidikan Seni Musik Untuk Anak*. Jurnal Saung Guru 7 (2) hlm 109-115.
- Thresher, Janice, M. (2015). *The Contributions of Carl Orff to Elementary Music Education* (hlm. 43-48). <http://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.2307/3390084>